

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:17), Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompensasi, *Punishment*, dan *Hope* pimpinan Terhadap Kedisiplinan Karyawan Tetap PT Putra Baru, Gresik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Putra Baru, Jl. Raya Meduri No. 93 Manyar Gresik 61151.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh

karyawan tetap PT. Putra Baru Sentosa yang berjumlah 48 orang dengan pengecualian pimpinan yang berjumlah 4 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh didefinisikan oleh Sugiyono (2017:124), sebagai teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 44 karyawan tetap PT. Putra Baru Sentosa dengan pengecualian pimpinan.

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung oleh karyawan tetap PT. Putra Baru Sentosa yang berjumlah 44 orang kecuali pimpinan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:194), Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini, sumber data dapat diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan tetap PT. Putra Baru Sentosa yang berjumlah 44 orang kecuali pimpinan .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada karyawan untuk diisi dan dikembalikan kepada pengumpul data. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan Kompensasi, *Punishment*, dan Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Karyawan dan akan disebarluaskan kepada karyawan PT. Putra Baru Setono yang beralamatkan di Jl. Raya Meduran No. 93 Widyadarmas Gresik Kode Pos 61151.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Alapun data dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* didefinisikan Sugiyono (2017:133) sebagai skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Bobot penilaian pada kuesioner *skala likert* yang digunakan untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian memiliki lima kategori sebagai berikut :

Apabila pernyataan berupa pernyataan negatif maka :

1. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” bobot nilai 1
2. Untuk jawaban “Tidak Setuju” bobot nilai 2
3. Untuk jawaban “Ragu-Ragu” bobot nilai 3
4. Untuk jawaban “setuju” bobot nilai 4
5. Untuk jawaban “Sangat Setuju” bobot nilai 5

Apabila pernyataan berupa pernyataan positif maka :

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” bobot nilai 1
2. Untuk jawaban “Setuju” bobot nilai 2

3. Untuk jawaban “Ragu-ragu” bobot nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” bobot nilai 4
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” bobot nilai 5

Skala ini digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap sampel. Langkah-langkah dalam menyusun *skala Likert* adalah:

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti
2. Menentukan indikator-indikator dari variabel yang diteliti
3. Menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pernyataan (*item*).

1.7 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1.7.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian juga sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008:57), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menentukan apa saja yang ditetaskan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, serta ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Kompensasi (X1), *Punishment* (X2) dan Kepemimpinan (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependen variabel disebut variabel tak bebas atau variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan (Y) karyawan tetap pada PT. Putra Baru Sentosa.

3.7.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan terhadap variabel agar variabel tersebut dapat diukur. Berikut ini mengenai operasionalisasi variabelnya :

1. Kompensasi diartikan sebagai pemenuhan respon oleh karyawan tetap (PT. Putra Baru Sentosa) isbalan yang diterima sebagai balas jasa yang diberikan pada perusahaan. Indikator kompensasi penelitian ini menurut Anesha (2018:5) sebagai berikut:

- a. Upah/gaji
- b. Insentif
- c. Tunjangan
- d. Fasilitas

2. *Punishment* diartikan sebagai pemenuhan respon oleh karyawan tetap (PT. Putra Baru Sentosa) mengenai pelaksanaan sanksi yang diberikan kepada pelanggar peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku pada perusahaan. Indikator *Punishment* ini menurut Wiyaya (2021:6) :

- b. *Punishment* ringan
- c. *Punishment* sedang
- d. *Punishment* berat

3. Kepemimpinan diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Putra Baru Sentosa) mengenai tingkah laku seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya dalam mewujudkan tujuan organisasi. Indikator kepemimpinan menurut Ahyu (2020:5) sebagai berikut:

- a. Kemampuan Analisis
- b. Kemampuan mendengarkan berkomunikasi
- c. Keferman dan ketegasan

4. Kedisiplinan diartikan sebagai penilaian responden (karyawan PT. Putra Baru Sentosa) mengenai ketepatan pada peraturan dan norma-norma yang ada pada perusahaan (Hasbiyana, 2017:9). Indikator kedisiplinan menurut Basri (2019:5) sebagai berikut:

- a. Taat terhadap waktu
- b. Taat terhadap peraturan perusahaan
- c. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan

3.8 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:102), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dalam mengukur harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125), uji validitas bertujuan untuk menunjukkan derajat

ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas didefinisikan oleh Ghazali (2018:52), sebagai uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dalam penelitian menggunakan program SPSS untuk membandingkan nilai r hitung (*pearson correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil p yang didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- 2 = *two tail test* ★

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018: 45-46), uji reliabilitas atau uji keandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

2. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
3. Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,70$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel



atau tidak konsisten.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linier berganda sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Uji ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov (Uji (K-S) dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :
 H_0 : Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal
 H_a : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF.

1. Jika *tolerance* $> 10\%$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika *tolerance* $< 10\%$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:142), Uji statistik yang digunakan peneliti adalah uji *Glejser*, yaitu regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan besarnya dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kedisiplinan Karyawan

α = Nilai Konstanta

X₁ = Kompensasi

X₂ = *Punishment*

- X_3 = Kepemimpinan
- b_1 = Koefisien regresi dari X_1
- b_2 = Koefisien regresi dari X_2
- b_3 = Koefisien regresi dari X_3
- e = Error

3.10.2 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Semakin besar nilai R , maka semakin kuat hubungan variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil maka menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2018:97).

3.10.3 Uji Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. secara statistik

hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono,2017:160). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Salah satu tujuan peneliti menggunakan hipotesis adalah agar peneliti dapat berfokus pada data-data maupun informasi yang diperlukan bagi pengujian.

Uji hipotesis menggunakan uji koefisien regresi sederhana, digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

H_0 : $\beta_1 = 0$ Kompensasi *punishment* dan kepemimpinan tidak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan karyawan.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ Kompensasi *punishment* dan kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan karyawan.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji t menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan ($\alpha = 0.05$).

Cara membandingkan taraf signifikansi (p -value), dengan galatnya :

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara kompensasi (X_1), *punishment* (X_2), kepemimpinan (X_3) terhadap kedisiplinan karyawan (Y).

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara kompensasi (X_1), *punishment* (X_2), kepemimpinan (X_3) terhadap kedisiplinan karyawan (Y).